

## **BAB IV PENUTUP**

### **IV.1 Kesimpulan**

Hubungan kerjasama yang terjalin antara Rusia dan China , kerjasama Rusia dengan China dimulai pada abad ke 20 hingga awal abad ke 21 dan di saat itu memang China sedang membutuhkan peningkatan militer melalui pengadaan senjata terkait perlombaan senjata dengan Taiwan dan Asia Tenggara maka di jalin kerjasama antara Rusia dengan China dalam bidang militer.(Arne, 1998 hal 55). Pada tahun 1992 terjadinya sebuah kerjasama antara Rusia dengan China ketika peresiden Rusia, Boris Yeltsin mengadakan kunjungan ke Beijing untuk menyetujui tawaran Rusia menjalin kerjasama *military – technical cooperation*, kerjasama ini menjadi semakin menantang antara kedua negara sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateral menjadi *constructive partnership* dan *strategic partnerchip*.(Stephen, 1997 hal 39) Pada tahun 2006 terjadinya taktik China yang melakukan reverse engineering teknologi Rusia yang merupakan teknologi militer yang disaat itu merupakan teknologi canggih seperti pesawat tempur, helicopter, radar dll. Ketika Rusia mendengar perilaku China seperti itu.Rusia tidak mengambil suatu kebijakan kepada China untuk menegur ataupun menghentikan kerjasama Kerjasama tetap berjalan.

Pada tahun 2013 kerjasama antara Rusia China mengalami peningkatan dari segi ekspor senjata. Setelah terjadinya reverse engineering , Rusia justru meningkatkan ekspor senjata kepada China dan ini menjadi sebuah pertanyaan kenapa Rusia melanjutkan bahkan meningkatkan kerjasama dengan China dalam bidang ekspor senjata dan faktor apa yang melatarbelakangi Rusia meningkatkan kerjasama di tahun 2013. Beberapa fakto rmenjadi penyebab Rusia masih melanjutkan kerjasama yaitu faktor yang mendorong pemerintah Rusia untuk menjalin kembali kerjasama di bidang militer dengan China, yaitu: faktor ekonomi, dan faktor politik dan strategis. Pada faktor yang pertama, keinginan pemerintah

Rusia untuk mencegah kebangkrutan industry pertahanan Rusia menjadi alasan utama yang mendorong Rusia menjual senjata ke China. Alasan yang menjadi pendorong pemerintah Rusia bersikap proaktif mempromosikan persenjataannya kepada China. Pada faktor yang kedua, ada tiga alasan yang memainkan peranan penting: untuk mengcounter hegemoni AS di kawasan Asia-Pasifik, Rusia meyakini bahwa China tidak lagi menjadi ancaman bagi keamanan nasionalnya sekalipun beberapa pihak dalam domestic Rusia mencurigai potensi ancaman China, Rusia ingin meningkatkan kapabilitasnya dalam mengontrol pergerakan Islam militan di kawasan Asia Tengah.

#### **IV.2 Saran**

Berdasarkan penelitian di atas yaitu: faktor yang melatarbelakangi Rusia meningkatkan kerjasama dengan China pasca reverse engineering tahun 2013 , penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pentingnya kerjasama pertahanan ataupun ekspor senjata bagi tiap negara untuk bisa melindungi negaranya dan si pengeskor berusaha membangun perekonomian yang terpuruk dengan cara melakukan kerjasama dalam bidang ekspor senjata harus terus meningkatkan kapabilitas militernya. Pasca perang dingin perekonomian Rusia anjlok dan saat itu China memerlukan bantuan militer dan Rusia menawarkan untuk bekerjasama tawarannya pun diterima ,kedua negara mempunyai kepentingan masing masing kena apa menjalin kerjasama antara negara kuat .
2. Belajar dari reverse engineering, Rusia harus lebih hati-hati dan bijak jika ingin menjalin hubungan kerjasama dengan suatu negara. Tentu Rusia tidak ingin kejadian reverse engineering yang dilakukan oleh China walaupun Rusia mempunyai alesan kenapa tetap melanjutkan kerjasama dengan China.